

ABORSI DAN PENGHORMATAN TERHADAP MARTABAT MANUSIA

(SEBUAH TINJAUAN MORAL KRISTIANI)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

OLEH:

AGUSTINHO PAREIRA MAIA

611 14 062



FAKULTAS FILSAFAT

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA

KUPANG

2018

ABORSI DAN PENGHORMATAN TERHADAP MARTABAT MANUSIA

(Sebuah Tinjauan Moral Kristiani)

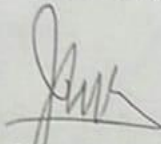
OLEH

AGUSTINHO PAREIRA MAIA

611 14 062

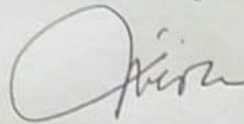
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I



Rm. Yoseph Nahak, Pr. MA

Pembimbing II



P. Yohanes D. Jeramu, CMF. S.Fil. L, Th

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira

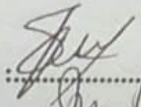
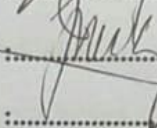
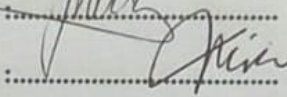


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th

Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

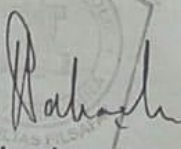
Pada Hari/Tanggal : Senin, 24 September 2018

Dewan Penguji:

1. Rm. Drs. Kornelius Usboko Pr, L. Ph 
2. Rm. Yoseph Nahak Pr. MA. 
3. P. Yohanes D. S. Jeramu CMF S. Fil. L.Th. 

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Filsafat


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni Pr L.Th.

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling istimewa di antara makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia memiliki pikiran, kehendak dan perasaan yang membedakannya dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Namun walaupun sebagai istimewa, manusia tetap saja memiliki kekurangan. Oleh karena itulah, manusia membutuhkan sesama untuk menopang hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak pernah terlepas dari persoalan dalam hidupnya. Salah satu persoalan yang melanda hidup manusia dan sedang ramai diperbincangkan hingga saat ini ialah persoalan aborsi.

Masalah aborsi menjadi salah satu persoalan yang saat ini sedang gencar diberitakan di berbagai media informasi, seperti internet, televisi dan surat kabar. Aborsi merupakan persoalan sosial yang berhubungan langsung dengan kehidupan seorang manusia. Persoalan mengenai aborsi bukanlah persoalan yang mudah diselesaikan. Muncul banyak perdebatan yang melahirkan pro dan kontra perihal aborsi, yang hingga saat ini belum dapat menemukan titik terang sebagai jalan keluarnya.

Aborsi berkaitan langsung dengan martabat hidup manusia, maka persoalan mengenai aborsi mengalami banyak perdebatan. Ada pihak yang membenarkan aborsi dengan berbagai alasan. Namun di pihak lain tindakan aborsi tidak dibenarkan meskipun mempertimbangkan berbagai alasan. Alasan utama penolakan terhadap persoalan ini ialah karena aborsi dilihat sebagai pemutusan kehidupan manusia yang tak berdosa dan ini merupakan kejahatan pembunuhan terhadap martabat manusia (*pro life*). Dengan demikian aborsi merupakan sebuah masalah yang sangat kontroversial. Akhirnya peneliti menilai bahwa *optio fundamentalis* menghormati dan menjunjung tinggi martabat hidup manusia dalam kaitannya dengan masalah

aborsi merupakan hal yang menarik untuk didalami dan agar peneliti dapat menemukan benang merah dari permasalahan tersebut dan dapat mencari solusi yang baik dari masalah mengenai aborsi ini. Berdasarkan berbagai alasan ini maka peneliti mengangkat tema: **Aborsi dan Penghormatan Terhadap Martabat Manusia; Sebuah Tinjauan Moral Kristiani**. Selain sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana, peneliti berharap kiranya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan sumbangan bagi semua umat beriman, dalam meneropong persoalan hidup perihal aborsi.

Peneliti sadar bahwa rampungnya tulisan ini tidak pernah terlepas dari berkat dan bimbingan Tuhan, sebagai *creator* utama hidup manusia. Peneliti juga menyadari bahwa selama proses menyelesaikan karya tulis ini, ada banyak pihak yang turut memberikan sumbangan. Oleh karena itu, dari lubuk hati yang paling dalam, peneliti ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

1. P. DR. Philipus Tule SVD, Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi sebagai mahasiswa di dan merampungkan skripsi di universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
2. Rm. Drs. Hironimus Paksononi Pr. L.Th. Dekan fakultas Filsafat Agama yang telah mengijinkan peneliti, untuk mengikuti ujian proposal dan skripsi di fakultas filsafat agama.
3. Rm. Yoseph Nahak Pr. MA. Selaku pembimbing pertama yang telah membantu peneliti dengan memberikan koreksi dan saran yang sangat berguna, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. P. Yohanes D. S Jeramu CMF, S.Fil. L.Th. sebagai pembimbing kedua yang juga turut mengoreksi hasil penelitian ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
5. Rm. Drs. Kornelius Usboko Pr, L.PH Selaku penguji pertama

6. Para dosen, pegawai dan rekan-rekan mahasiswa/i civita akademika FFA UNWIRA.
7. Komunitas biara Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria Kupang, yang telah menerima peneliti untuk bergabung selama empat tahun.
8. Orang tua, bapak Jose Maia dan mama Evangelina Pareira, yang telah melaksanakan tugasnya sebagai orang tua yang baik.
9. Saudara/i: Maria Melisa Pareira Maia, Januario Serju Damelo Maia, Jenigius Anjelus Riski Maia.
10. Wendel, Gaspar, Efrem, Onci, Lius, Eman, En, Ano dan Tio saudara-saudara seperjuangan yang pernah memiliki mimpi yang sama dan senantiasa saling mendukung.
11. Gracya, Tamara, serly, ita, vero, Ama, Egi yang telah mendukung peneliti dengan caranya masing-masing.
12. Silvester, Sige, Noken Maumabe, Yonsi, Dismas, Jun, Pok, Vila, Rex, Lali (alm) dan teman-teman tingkat angkatan tahun 2014.
13. Semua pihak yang mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara moril maupun material yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu.

Peneliti sadar bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menyempurnakan penelitian ini.

Kupang, 6 September 2018

Penulis

ABORSI DAN PENGHORMATAN TERHADAP MARTABAT MANUSIA

(Sebuah Tinjauan Moral Kristiani)

ABSTRAKSI

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling istimewa di antara makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia memiliki pikiran, kehendak dan perasaan yang membedakannya dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Namun walaupun sebagai istimewa, manusia tetap saja memiliki kekurangan. Oleh karena itulah, manusia membutuhkan sesama untuk menopang hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak pernah terlepas dari persoalan dalam hidupnya. Salah satu persoalan yang melanda hidup manusia dan sedang ramai diperbincangkan hingga saat ini ialah persoalan aborsi.

Masalah aborsi menjadi salah satu persoalan yang saat ini sedang gencar diberitakan di berbagai media informasi, seperti internet, televisi dan surat kabar. Aborsi merupakan persoalan sosial yang berhubungan langsung dengan kehidupan seorang manusia. Persoalan mengenai aborsi bukanlah persoalan yang mudah diselesaikan. Muncul banyak perdebatan yang melahirkan pro dan kontra perihal aborsi, yang hingga saat ini belum dapat menemukan titik terang sebagai jalan keluarnya.

Aborsi berkaitan langsung dengan martabat hidup manusia, maka persoalan mengenai aborsi mengalami banyak perdebatan. Ada pihak yang membenarkan aborsi dengan berbagai alasan. Namun di pihak lain tindakan aborsi tidak dibenarkan meskipun mempertimbangkan berbagai alasan. Alasan utama penolakan terhadap persoalan ini ialah karena aborsi dilihat sebagai pemutusan kehidupan manusia yang tak berdosa dan ini merupakan kejahatan pembunuhan terhadap martabat manusia (*pro life*). Dengan demikian aborsi merupakan sebuah masalah yang sangat kontroversial.

Ajaran resmi Gereja juga sejak awal telah melarang aborsi dari tahap manpun. Hal ini dapat dilihat dari salah satu poin dari kesepuluh perintah Allah yakni jangan membunuh. Hal ini mau menunjukkan bahwa kehidupan seorang manusia hanya boleh diambil oleh Sang Pencipta sebagai Pemberi kehidupan. Selain dari pada Allah, tidak ada satupun makhluk hidup di dunia ini yang berhak untuk mengambil nyawa seseorang, sekalipun masih dalam bentuk janin. Karena itulah kelangsungan hidupnya dilindungi.

Secara teologis-biblis, manusia berasal dari Allah. Allah-lah yang memberikan nafas kehidupan kepada manusia. Ia yang menghidupkan juga Ia pulalah yang berhak melenyapkan hidup manusia. Oleh sebab itu manusia tidak berhak untuk menentukan atau mengambil hak hidup sesama manusia (bahkan hidupnya sendiri) dan membinasakannya. Berdasarkan prinsip inilah, tradisi moral Katolik menetapkan hidup manusia sebagai sebuah anugerah dan tidak dapat diganggu gugat oleh pihak manapun selain Allah. Campur tangan Gereja dengan teologi moralnya, tentu saja tidak bertentangan dengan konsep kehidupan yang dkehendaki oleh manusia pada umumnya. Gereja menolak pengguguran kandungan dengan alasan-alasan yang tidak mendasar seperti; tidak ingin menambah beban keluarga, malu karena hamil di luar pernikahan, jenis kelamin bayi yang tidak diinginkan bahkan alasan cacat genetis atau wanita yang hamil karena korban pemerkosaan.

Pertimbangan Gereja yang paling mendasar ialah manusia tidak boleh mengeksploitasi buah kasih Allah. Janin telah menjadi manusia sejak pembuahan, yakni sejak pertemuan sel sperma dari seorang laki-laki dan sel telur dari seorang perempuan. Dari situ ia memiliki hak hidup serta martabat yang sama dengan manusia lainnya, walaupun ia masih bergantung pada rahim seorang wanita.

Dalam dunia dewasa ini, untuk melindungi martabat manusia, dalam hal ini meredam tindakan aborsi, sangat dibutuhkan pembinaan serta pendidikan yang memadai bagi masyarakat. Untuk mencegah maraknya tindakan aborsi di masyarakat dan meningkatkan penghormatan terhadap martabat manusia, maka pendidikan seksual sangat urgen dibutuhkan. Hal ini sangat membantu masyarakat terutama umat beriman kristiani untuk mengerti dan memahami arti tentang seksualitas manusia. Bahwa seksualitas adalah karunia dari Allah, oleh karena itu, harus dipergunakan sebagaimana mestinya, dan juga janin apabila seorang wanita hamil, saat itu juga

janin yang ada di dalam rahimnya merupakan persona yang memiliki hak hidup yang sama dengan semua manusia. Maka aborsi tidak akan terjadi apabila setiap pribadi manusia menghargai seksualitas dirinya sebagai karunia Allah dan tidak menyalahgunakannya. Selain pendidikan moral seksual, masyarakat juga perlu diberi pemahaman bahwa masalah aborsi bukanlah masalah individual para pelaku aborsi (perempuan) atau para pemerhati moral, melainkan merupakan masalah bersama. Oleh karena itu langkah konkrit pencegahan tindakan aborsi juga sangat membutuhkan keterlibatan aktif dari semua elemen masyarakat. Masyarakat harus peka dan responsif terhadap setiap persoalan yang ada di lingkungan hidupnya, sehingga masalah aborsi dapat diminimalisir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.4.1 Bagi Universitas.....	5
1.4.2 Bagi Masyarakat Umum.....	5
1.4.3 Bagi Diri Sendiri.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penelitian	6
BAB II ABORSI.....	7
2.1 Pengertian Aborsi	7
2.1.1 Arti Etimologis.....	7
2.1.2 Arti Leksikal	8

2.1.3 Menurut Para Ahli	8
2.2 Jenis-Jenis Aborsi	9
2.2.1 Abortus Spontan.....	9
2.2.2 Abortus Provokatus.....	10
2.2.3 Aborsi Eugenetik	11
2.2.4 Aborsi Langsung Dan Aborsi Tak Langsung	12
2.2.5 Selektif Abortion.....	12
2.3 Praktek- PraktekAborsi	12
2.3.1 IUD (<i>Intra Uterine Device</i>)	13
2.3.2 Progestin-only pills, Depo-provera dan Norplant	14
2.3.3 Anti progesterone	14
2.3.4 Prostaglandin	15
2.4 Pelaku Aborsi	15
2.5 Alasan Terjadinya Aborsi	16
2.5.1 Alasan Medis	16
2.5.2 Alasan Non Medis.....	17
2.6 Faktor-Faktor Penyebab Aborsi	19
2.7 Resiko Melakukan Aborsi.....	20
2.8 Tinjauan Yuridis Tentang Aborsi	21
2.8.1 Kode Etik Kedokteran Indonesia.....	22
2.8.2 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).....	22
2.9 Praktek Dan Legalisasi Aborsi	23
2.10 Argumen-Argumen Pro-Kontra Praktek Aborsi	24

BAB III MARTABAT MANUSIA	27
3.1 Martabat Manusia	27
3.1.1 Pengertian Martabat Manusia	27
3.1.2 Martabat Manusia Menurut Kitab Suci	28
3.1.2.1 Perjanjian Lama.....	31
3.1.2.2 Perjanjian Baru.....	32
3.1.3 Konsili Vatikan II.....	33
3.2 Dasar Martabat Manusia.....	33
3.2.1 Manusia Sebagai Gambar dan Citra Allah.....	33
3.2.2 Manusia Sebagai Patner Allah Dalam Karya Penciptaan (Co-Creator)	35
3.2.3 Manusia Memiliki Akal Budi Dan Suara Hati	35
3.2.4 Manusia Memiliki Kebebasan.....	36
BAB IV ABORSI DAN PENGHORMAATAN TERHADAP MARTABAT MANUSIA;	
TINJAUAN MORAL KRISTIANI.....	38
4.1 Pengertian Moral	38
4.2 Pandangan Mengenai Aborsi.....	38
4.2.1 Kitab Suci Perjanjian Lama.....	38
4.2.2 Kitab Suci Perjanjian Baru	40
4.2.3 Paus pius XI	41
4.2.4 Paus Pius XII.....	41
4.2.5 Paus Paulus VI.....	42
4.2.6 Familiaris Consortio (Keluarga)	44

4.2.7 Humanae Vitae	45
4.2.8 Konsili Vatikan II Dalam “Gaudium Et Spes” Art.27 Dan 51.....	46
4.3 Pandangan Gereja Katolik Terhadap Kehidupan	47
4.4 Penghormatan Terhadap Martabat Manusia.....	48
4.5 Nilai Hidup Manusia	49
4.6 Ketidakadilan Terhadap Perempuan	51
4.7 Tanggung Jawab Seorang Wanita	52
4.8 Aborsi: Tindakan Pelecehan Terhadap Hak Hidup Manusia.....	52
4.8.1 Kitab Suci.....	57
4.8.2 Dokumen-Dokumen Gereja.....	58
4.8.3 Etika Medis	59
4.8.4 Moralitas dan Hukum.....	61
4.9 Mengatasi Tindakan Aborsi	63
4.9.1 Pendidikan Seksualitas	65
4.9.2 Konsientisasi Martabat Hidup Manusia	68
4.9.3 Pendidikan Masyarakat.....	70
4.9.4 Tanggung Jawab Bersama.....	71
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran	74
5.2.1 Untuk Gereja	74
5.2.2 Untuk Umat Beriman	74

DAFTAR PUSTAKA.....	76
----------------------------	-----------

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling istimewa di antara makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Manusia memiliki pikiran, kehendak dan perasaan yang membedakannya dengan makhluk ciptaan Tuhan lainnya. Namun walaupun sebagai istimewa, manusia tetap saja memiliki kekurangan. Oleh karena itulah, manusia membutuhkan sesama untuk menopang hidupnya. Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia tidak pernah terlepas dari persoalan dalam hidupnya. Salah satu persoalan yang melanda hidup manusia dan sedang ramai diperbincangkan hingga saat ini ialah persoalan aborsi.

Masalah aborsi menjadi salah satu persoalan yang saat ini sedang gencar diberitakan di berbagai media informasi, seperti internet, televisi dan surat kabar. Aborsi merupakan persoalan sosial yang berhubungan langsung dengan kehidupan seorang manusia. Persoalan mengenai aborsi bukanlah persoalan yang mudah diselesaikan. Muncul banyak perdebatan yang melahirkan pro dan kontra perihal aborsi, yang hingga saat ini belum dapat menemukan titik terang sebagai jalan keluarnya.

Aborsi berkaitan langsung dengan martabat hidup manusia, maka persoalan mengenai aborsi mengalami banyak perdebatan. Ada pihak yang membenarkan aborsi dengan berbagai alasan. Namun di pihak lain tindakan aborsi tidak dibenarkan meskipun mempertimbangkan berbagai alasan. Alasan utama penolakan terhadap persoalan ini ialah karena aborsi dilihat sebagai pemutusan kehidupan manusia yang tak berdosa dan ini merupakan kejahatan pembunuhan terhadap martabat manusia (*pro life*). Dengan demikian aborsi merupakan sebuah masalah yang sangat kontroversial.

Ajaran resmi Gereja juga sejak awal telah melarang aborsi dari tahap manpun. Hal ini dapat dilihat dari salah satu poin dari kesepuluh perintah Allah yakni jangan membunuh. Hal ini mau menunjukkan bahwa kehidupan seorang manusia hanya boleh diambil oleh Sang Pencipta sebagai Pemberi kehidupan. Selain dari pada Allah, tidak ada satupun makhluk hidup di dunia ini yang berhak untuk mengambil nyawa seseorang, sekalipun masih dalam bentuk janin. Karena itulah kelangsungan hidupnya dilindungi.

Secara teologis-biblis, manusia berasal dari Allah. Allah-lah yang memberikan nafas kehidupan kepada manusia. Ia yang menghidupkan juga Ia pulalah yang berhak melenyapkan hidup manusia. Oleh sebab itu manusia tidak berhak untuk menentukan atau mengambil hak hidup sesama manusia (bahkan hidupnya sendiri) dan membinasakannya. Berdasarkan prinsip

inilah, tradisi moral Katolik menetapkan hidup manusia sebagai sebuah anugerah dan tidak dapat diganggu gugat oleh pihak manapun selain Allah. Campur tangan Gereja dengan teologi moralnya, tentu saja tidak bertentangan dengan konsep kehidupan yang dkehendaki oleh manusia pada umumnya. Gereja menolak pengguguran kandungan dengan alasan-alasan yang tidak mendasar seperti; tidak ingin menambah beban keluarga, malu karena hamil di luar pernikahan, jenis kelamin bayi yang tidak diinginkan bahkan alasan cacat genetis atau wanita yang hamil karena korban pemerkosaan.

Pertimbangan Gereja yang paling mendasar ialah manusia tidak boleh mengeksploitasi buah kasih Allah. Janin telah menjadi manusia sejak pembuahan, yakni sejak pertemuan sel sperma dari seorang laki-laki dan sel telur dari seorang perempuan. Dari situ ia memiliki hak hidup serta martabat yang sama dengan manusia lainnya, walaupun ia masih bergantung pada rahim seorang wanita.

Dalam dunia dewasa ini, untuk melindungi martabat manusia, dalam hal ini meredam tindakan aborsi, sangat dibutuhkan pembinaan serta pendidikan yang memadai bagi masyarakat. Untuk mencegah maraknya tindakan aborsi di masyarakat dan meningkatkan penghormatan terhadap martabat manusia, maka pendidikan seksual sangat urgen dibutuhkan. Hal ini sangat membantu masyarakat terutama umat beriman kristiani untuk mengerti dan memahami arti tentang seksualitas manusia. Bahwa seksualitas adalah karunia dari Allah, oleh karena itu, harus dipergunakan sebagaimana mestinya, dan juga janin apabila seorang wanita hamil, saat itu juga janin yang ada di dalam rahimnya merupakan persona yang memiliki hak hidup yang sama dengan semua manusia. Maka aborsi tidak akan terjadi apabila setiap pribadi manusia menghargai seksualitas dirinya sebagai karunia Allah dan tidak menyalahgunakannya. Selain pendidikan moral seksual, masyarakat juga perlu diberi pemahaman bahwa masalah aborsi bukanlah masalah individual para pelaku aborsi (perempuan) atau para pemerhati moral, melainkan merupakan masalah bersama. Oleh karena itu langkah konkrit pencegahan tindakan

aborsi juga sangat membutuhkan keterlibatan aktif dari semua elemen masyarakat. Masyarakat harus peka dan responsif terhadap setiap persoalan yang ada di lingkungan hidupnya, sehingga masalah aborsi dapat diminimalisir.